

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kemalasan bahkan terjangkit penyakit. Pada saat memulai proses belajar mengajar terkadang ruangan kelas nampak kotor, sehingga guru akan menyuruh siswa untuk membersihkannya terlebih dahulu. Hal ini apabila terus menerus dilakukan maka akan mengganggu waktu belajar. Oleh karena itu, perlu menanamkan kepedulian dan kesadaran kepada siswa untuk dapat menjaga lingkungannya. Hal ini merupakan salah satu aspek pengembangan *Green Behaviour* yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

Manusia sebagai makhluk sosial seharusnya peka terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi misalnya, ketika ruangan kelas yang ditempati terlihat kotor, banyaknya sampah bekas kemasan makanan menumpuk dan sampah yang berserakan dimana saja. Padahal, lingkungan merupakan salah satu hal yang penting karena menyediakan segala kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, ketika kebutuhan manusia tidak terbatas, sebaliknya alam memiliki keterbatasan. Jika manusia hanya mementingkan kebutuhannya yang tidak terbatas itu, maka akan mengalami kerusakan apabila tidak diimbangi dengan kelestarian. Oleh karena itu, perlu ditanamkan perilaku dan nilai peduli lingkungan kepada peserta didik dengan cara diberikannya kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah dan membuat upaya agar dapat mengurangi permasalahan tersebut. Keadaan lingkungan yang tidak bersih merupakan salah satu penyebab terjadinya kerusakan pada lingkungan. Apabila lama-kelamaan permasalahan ini dibiarkan maka akan semakin memburuk dan memprihatinkan.

Rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi kelas yang kotor dan tidak rapih. Banyak sampah yang berserakan di lingkungan kelas, padahal di depan kelas sudah terdapat tempat sampah organik dan anorganik. Adapun ketika siswa membuang sampah, mereka tidak membuang

sampah (organik dan anorganik) pada tempatnya. Berbicara mengenai kepedulian lingkungan, kebanyakan dari peserta didik hanya memahami bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan tindakan ramah lingkungan. Hal tersebut memang tidak salah, namun apabila dikaitkan dengan permasalahan lingkungan yang ada di zaman sekarang, membuang sampah pada tempatnya saja tidak cukup. Tidak banyak siswa yang mengetahui pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke tempatnya. Pada keadaan tersebut pembelajaran Geografi sangat penting untuk memperbaiki perilaku siswa agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Berbicara mengenai kebersihan lingkungan, tidak terlepas dari *Green Behaviour*.

Lingkungan kelas yang kotor tentunya dapat menimbulkan masalah yang merugikan komunitas kelas, baik guru maupun siswa. Lingkungan yang kotor juga akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan di kemudian hari

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah, seperti banjir, semakin marak terjadi di berbagai daerah. Manusia harus meminimalisir dampak tersebut dengan mengurangi sampah agar tidak semakin menumpuk dengan menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan. Menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan merupakan salah satu tindakan *Green Behaviour*. Akan tetapi masih banyak siswa yang belum memahami bahwa membawa bekal makanan dan minuman dari rumah menggunakan tempat yang ramah lingkungan (dapat dipakai berulang-ulang) dapat meminimalisir limbah sampah anorganik di lingkungan tempat tinggal mereka.

Steg & Vlek, 2009 menyatakan bahwa *Green Behaviour* adalah perilaku untuk meminimalkan kerusakan lingkungan sebanyak mungkin diakui bahwa perilaku individu atau rumah tangga kita memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan.

Perilaku *Green Behaviour* sangat penting dimiliki oleh siswa yaitu diantaranya siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan dan melakukan pemilahan antara organik dan anorganik. Siswa dapat menghemat kertas, diet kantong plastik dan membawa botol minuman sendiri. Juga perilaku lainnya

seperi, mematikan listrik saat tidak digunakan, mampu menegur orang yang tidak berperilaku ramah lingkungan dan lain-lain.

Perilaku *Green Behaviour* tersebut juga dapat mengurangi dampak negatif, seperti banjir, sarang penyakit (nyamuk, kuman, dan bakteri), pencemaran udara, pencemaran air hingga pencemaran tanah. Selain dari pada itu, *Green Behaviour* juga dapat dilakukan dengan cara menghemat energi.

Pengetahuan, sikap, watak menjaga lingkungan harus dilaksanakan dalam pendidikan siswa di sekolah ataupun di rumah agar terciptanya kesinambungan antara diri siswa dan lingkungan alam sekitar. Dan siswapun dapat mengetahui bahwa sumberdaya alam terbatas dan siswa mengetahui bagaimana melestarikan dan menjaga sumber daya alam tersebut untuk itu kecerdasan ekologis perlu dimiliki oleh setiap siswa. Terutama dalam pembelajaran Geografi, dimana geografi sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan. Seperti yang di jelaskan oleh Sumaatmadja (2000 hal 3) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji system kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi.

Melalui mata pelajaran Geografi yang mencakup ke dalam pengembangan *Green Behaviour* siswa, diharapkan pula dapat membentuk warga negara yang berwawasan lingkungan agar dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), tidak menimbulkan dampak negatif mengingat fungsi lingkungan dapat tetap terpelihara utuh meskipun aspek lingkungan dapat tetap terpelihara. pembelajaran yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perlindungan dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 dan diperkirakan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Geografi adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Waras (2008) mengemukakan, *project based learning* merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja, dimana siswa melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah dan mensistesis informasi. Hasil akhir dalam pembelajaran adalah berupa produk

yang merupakan hasil dari kerja kelompok siswa (Kurniawan, 2012). Menurut Widiyatmoko (2012), masing-masing siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Sedangkan karakteristik model *project based learning* menurut Rusman (2010: 232) adalah sebagai berikut :

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, perilaku, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam belajar: (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna guna (*meaningfull use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik. (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terdukung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan

(*designing*) atau investigasi yang *open-ended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu dan (3) dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di alam suasana kerja kolaboratif (Sumiran, 2009, hlm. 20). Jadi, melalui model pembelajaran berbasis proyek ini siswa diharapkan selain menjadi aktif, kreatif juga dapat menghasilkan sebuah hasil karya yang menunjukkan kepedulian akan lingkungan. Dari hasil karya yang dibuat tersebut diharapkan dapat juga memberikan nilai guna dan nilai ekonomi.

Menurut (Warsono dan Hariyanto, 2012, 152) kelebihan *Project-Based Learning* antara lain:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem solving) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari - hari (real world).
- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman - teman.
- c. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
- d. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 243) mengemukakan bahwa langkah - langkah PBL adalah sebagai berikut.

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya dan,

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka lakukan.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan maka tujuan pembelajaran Geografi harus diimplementasikan siswa dalam kehidupan sekitarnya.

Pengembangan *Green Behaviour* menjadi sebuah pengalaman bagi siswa dalam membangun mindset siswa agar berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dalam fungsinya *Green Behaviour* ini, berhubungan dengan kesadaran manusia akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup yang pada era global seperti ini memang sangat diharapkan, baik secara umum maupun khusus yang menjadi tumpuan hidup di masa yang akan datang.

Green Behaviour merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Soemarno (2011, hlm. 1) *Green Behaviour* adalah bagaimana manusia dalam kehidupan sehari-harinya dapat menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya. Goleman (2010, hlm. 37-38) menyebut *Green Behaviour* sebagai kecerdasan ekologis.

Dalam kenyataannya, karakter siswa sebagai subyek yang mempelajari Geografi tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan pengetahuan yang didapatnya, seharusnya siswa dapat berkarakter dan berperilaku cerdas, arif dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena kurang tercapai tujuan tersebut mengakibatkan masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, seperti masih membuang sampah sembarangan, tidak peduli terhadap sampah yang

berserakan, masih terdapat coretan-coretan baik di dinding maupun di bangku kelas, masih terdapat pemborosan penggunaan air dan tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak.

Sejalan dengan penjelasan di atas, observasi yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan sementara, bahwa dari jenis-jenis masalah yang disebutkan di atas masih dijumpai dari beberapa siswa di SMAN 1 Leuwiliang yang belum memiliki karakter peduli lingkungan, misalnya terdapat oknum siswa yang terlihat membuang sampah sembarangan, terdapat oknum siswa yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan dan terdapat oknum siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak.

Dalam mempraktikkan pengembangan *Green Behaviour* melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) peserta didik diberikan pendidikan nilai yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Pada tahap *moral knowing* guru membekali siswa dengan memberikan pengetahuan awal mengenai *Green Behaviour*. Selanjutnya, pada tahap *moral feeling* guru memberikan pengaruh dan pembekalan nilai-nilai yang ramah lingkungan dan perilaku *Green Behaviour*. Terakhir, pada tahap *moral action* diharapkan siswa mampu memberikan sebuah karya atau produk. *Moral action* merupakan wujud nyata dari *moral knowing* dan *moral feeling*.

Peneliti menggunakan kelas XI karena kelas XI akan mempelajari tentang Pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang berkorelasi pada green behavior yang akan peneliti ujikan. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dan akan mengadakan penelitian berjudul **“PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK GREEN BEHAVIOR PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang muncul dan perlunya pembatasan kajian penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang ?

2. Bagaimana perilaku siswa setelah memperoleh pembelajaran pengembangan *Green Behaviour* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang ?
3. Apakah model *Project Based Learning* pada pembelajaran Geografi dapat mengembangkan *green behavior* siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang
2. Mengetahui perilaku siswa setelah memperoleh pembelajaran pengembangan *Green Behaviour* dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang
3. Mengetahui model *Project Based Learning* dapat mengembangkan *green behavior* pembelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Leuwiliang.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya manfaat dari sebuah penelitian, penulis mencantumkan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini yang sebagian diantaranya didasari oleh latar belakang peneliti melakukan kajian pada penelitian ini yaitu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal menjelaskan kontribusi pembelajaran Geografi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMAN 1 Leuwiliang. Kejelasan masalah ini sangat berguna dalam pembelajaran Geografi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan di SMAN 1 Leuwiliang. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembelajaran Geografi dalam membekali pengetahuan tentang hubungan manusia dengan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, perilaku dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah. Sebagai

bahan masukan bagi siswa untuk dijadikan motivasi untuk menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih banyak mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa terutama yang berkaitan dengan lingkungan, serta dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengelola lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Leuwiliang

E. Definisi Operasional

1. *Green Behaviour*

Green Behaviour merupakan salah satu perilaku manusia dalam menjaga lingkungan hidupnya. *Green Behaviour* dapat diartikan sebagai salah satu tindakan yang berperilaku ramah akan lingkungan untuk mengurangi dampak dari permasalahan yang terjadi akibat kerusakan lingkungan. Adapun indikator menurut Goleman, Bennet dan Barlow dalam (2012 hlm 87) dari *Green Behaviour* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa empati terhadap lingkungan.
- b) Memahami akan hubungan saling ketergantungan antara manusia, hewan dan tumbuhan
- c) Memahami akan perilaku yang sesuai dengan nilai
- d) Mengemukakan pendapat mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya
- e) Menumbuhkan rasa tanggung jawab agar memperhitungkan generasi mendatang dan kehidupan yang berkelanjutan

2. *Model Project Based Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktivitas siswa dengan menemukan masalah terlebih dahulu dan mencari solusi yang relevan sehingga menghasilkan sebuah karya atau proyek. Proyek yang dikerjakan yaitu dengan membuat poster yang bertemakan “peduli lingkungan” atau “*Green Behaviour*” dalam rangka hari lingkungan hidup pada tanggal 5 juni . Adapun indikator pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis proyek menurut Menurut Purnawan (2007) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu membuat jadwal pembuatan proyek
- b) Siswa mampu membuat rancangan proyek
- c) Siswa mampu mengerjakan proyek
- d) Siswa mampu menyelesaikan proyek dengan tepat dan benar
- e) Siswa mampu mempresentasikan hasil proyek di depan kelas

F. Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan dengan Penelitian yang Dilakukan

Nama, Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Tinjauan Pustaka	Metode	Hasil
ALIVA, FITRIA 0901117 2013	PENGEMBANGAN GREEN BEHAVIOR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PELAYANAN (SERVICE LEARNING) DALAM MATA PELAJARAN IPS (PENELITAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS VII-F SMPN 4 BANDUNG)	Bagaimana perencanaan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> <i>siswa</i> dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung? Bagaimana penerapan model pembelajaran	Mendeskripsikan hal apa saja yang menjadi bagian dari perencanaan dalam penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green</i> <i>Behavior siswa</i> dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung Mengamati langkah-	Pengertian dan ruang lingkup green behavior,model pembelajaran pelayanan (service learning) dan mata pelajaran IPS adapun teori teori yang di gunakan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari	Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan kajian tentang penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> <i>siswa</i> dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di	Hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMPN 4 bandung yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan lingkungan jelas berdampak terlihat dari

		<p>pelayanan (service Learning) untuk pengembangan Green Behavior siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung? Kendala apa saja yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan Green behavior siswa dalam pembelajaran IPS pada yang kelas VII-</p>	<p>langkah penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung Mendeskripsikan kendala penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung</p>	<p>para ahli</p>	<p>SMPN 4 Bandung</p>	<p>keseharian siswa dengan menjalankan piket harian tidak membuang sampah di bawah meja,merawat tanaman dan membawa bekal makanan dan minuman sebagai meminimalisir sampah plastik dari kemasan tersebut</p>
--	--	--	--	------------------	-----------------------	--

		<p>F di SMPN 4 Bandung?</p> <p>Bagaimana upaya mengatasi kendala model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan Green Behavior siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung?</p> <p>Bagaimana dampak penerapan Green Behavior siswa dalam pelajaran IPS kelas VII-F di SMPN 4</p>	<p>Mengetahui upaya-upaya yang dapat mengatasi kendala penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung</p> <p>Mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran pelayanan (service learning) untuk pengembangan <i>Green Behavior</i> siswa dalam</p>			
--	--	--	--	--	--	--

		Bandung setelah menerapkan model pembelajaran pelayanan (service learning)?	pembelajaran IPS pada kelas VII-F di SMPN 4 Bandung			
Indikka kanna 2012	Pengembangan Green behavior pada siswa melalui penggunaan media audio visual dalam metode pembelajran example non-examples pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar	Bagaimana guru mendesain tahap – tahap pembelajaran dalam upaya mengembangkan green behavior dalam pelajaran IPS Bagaimana guru melaksanakan tahap pembelajaran untuk mengembangkan green behavior	Untuk mengetahui Bagaimana guru mendesain tahap – tahap pembelajaran dalam upaya mengembangkan green behavior dalam pelajaran IPS Mengetahui Bagaimana guru melaksanakan tahap pembelajaran untuk mengembangkan	pengertian dan konsep dasar IPS pembelajaran IPS di sekolah dasar, pengertian perilaku dan prilaku, pengertian green behavior pengertian dan fungsi media audio visual dalam pembelajaran	metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas	Motode example non example dapat di gunakan lebih sebagai metode pembelajaran dalam upaya pengembangan green behavior pada siswa dan media audio visual juga sangat bermanfaat

		<p>Bagaimana perkembangan pemahaman para siswa mengenai green behavior selama melaksanakan pembelajaran menggunakan metode example non-exaple dengan media audio visual? Bagaimana siswa menerapkan green behavior di lingkungan sekolah</p>	<p>green behavior mengetahui perkembangan pemahaman para siswa mengenai green behavior selama melaksanakan pembelajaran menggunakan metode example non-exaple dengan media audio visual? Mengetahui Bagaimana siswa menerapkan green behavior di lingkungan sekolah</p>			<p>untuk menciptakan pembelajaran yang lebih faktual dan kontekstual</p>
--	--	--	---	--	--	--

Ratih Dewi 2014	PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM MENGEMBANGKAN <i>GREEN BEHAVIOR</i> PESERTA DIDIK MELALUI NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL HUTAN LINDUNG SITU LENGKONG PANJALU	Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang ada di hutan lindung Situ Lengkong yang berkaitan dengan green behavior? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMKN I Panjalu dalam mengembangkan green behavior peserta didik dengan memanfaatkan hutan lindung Situ Lengkong?	peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal hutan lindung situ lengkong ke dalam pembelajaran sejarah yang dikembangkan melalui Green behavior yang memiliki makna luas untuk pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa memahami dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar bisa dijadikan	Materi pembelajaran sejarah yang memasukkan hutan lindung Situ Lengkong dan <i>green behavior</i> dapat menggiring peserta didik untuk berfikir kritis sehingga mampu memahami dan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di hutan lindung Situ	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode naturalistik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan relevansi nilai- nilai kearifan lokal hutan lindung Situ Lengkong yang berkaitan dengan pengembangan Green behavior dapat di internalisasikan dalam pembelajaran sejarah di SMKN I Panjalu
--------------------	--	---	---	--	---	--

			sumber pelajaran.	Lengkong adalah merupakan pewarisan sejarah. Peserta didik sebagai generasi penerus yang hidup dalam kurun waktu sekarang dan masa yang akan datang dengan masalah-masalah yang berbeda tentu tidak begitu saja akan menerima warisan itu.		
Triana juli igna	PARTISIPASI PESERTA DIDIK	Bagaimana partisipasi peserta	Merubah perilaku peserta didik dalam	1. Hubungan manusia dengan	Metode penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian hampir semua

2013	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM PROGRAM BANDUNG GREEN SCHOOL DI KOTA BANDUNG	didik dalam mengikuti program BGS? Bagaimana implementasi program BGS di sekolah?	program BGS ini menjadi lebih peduli terhadap lingkungan	lingkungan 2. Lingkungan hidup 3. permasalahan lingkungan hidup 4. perilaku dan prilaku peduli lingkungan 5. peran sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkunga 6. kegiatan program sekolah berbasis lingkungan hidup 7. hubungan penelitian dengan	metode penelitia survey dengan mengedarkan kuesioner kepada peserta didik	seekolah melakukannya dengan baik dan dengan cara yang berbeda beda.walaupun ada beberapa komponen yang tidak setiap sekolah ada
------	--	---	--	--	---	--

				pembelajarana geografi		
Setianti,Sinta 2015	KECENDERERUNGAN PERILAKU PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA KABUPATEN GARUT	1.pembelajaran geografi kurang menarik minat peserta didik untuk belajar 2. strategi pembelajaran,media pembelajaran dan sumber belajar geografi 3. perilaku peserta didik terhadap pelaksanaan	Tujuan penelitian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi dan mengidentifikasi perilaku peserta didik terhadap peranan guru dalam proses pembelajaran geografi serta mengidentifikasi perilaku peserta didik terhadap materi geografi melalui	1. perilaku peserta didik terhadap pembelajaran dalam pembelajaran geografi 2. peranan guru dalam pembelajaran geografi 3. perilaku peserta didik terhadap materi belajar geografi 4. pengaruh perilaku peserta	Metode yang di gunakan adalah deskriptif dengan observasi lapangan,penyebaran angket dan studi dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksana pembelajaran geografi di laksanakan dengan positif guru mengikuti langkah langkah perilaku peserta didik terhadap

		pembelajaran geografi masih kurang baik,karena masih banyaknya peserta didik yang kurangmenyukai pelajaran geografi	indikator yaitu kognitif,afektif dan konatif	didik terhadap terhadap hasil belajar		materi geografi menunjukkan bahwa materi geografi lebih menarik di bandingkan dengan materi
--	--	---	--	---------------------------------------	--	---

